

Dampak Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang Di Masyarakat

Yusup Yusup

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email : yusupcjr06@gmail.com

Resti Okta Sari

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Email : restioktasari@fkip.unsri.ac.id

Alamat: Cimahi, Jawa Barat Indonesia

Korespondensi penulis: yusupcjr06@gmail.com

Abstract. *The impact of drug use is extremely harmful in the long run. In this regard, this article aims to reflect more deeply on the real impacts of drug use in our society. Through a better understanding of this issue, it is hoped that a stronger collective consciousness can be formed to face this challenge in a more effective and holistic way. The method used in this research is qualitative. The result is that drug use is not only an individual problem, but also a complex social problem that requires a holistic approach from various parties, including the government, health institutions, education, and society as a whole. Prevention, education, and access to adequate rehabilitation and health care services are key to addressing the negative impacts of drug use.*

Keywords: *Narcotics, Drugs, Society*

Abstrak. Dampak dari penggunaan narkoba sangatlah berbahaya untuk jangka panjang. Dalam hal ini, artikel ini bertujuan untuk merenungkan secara lebih mendalam mengenai dampak-dampak nyata yang muncul dari penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di tengah-tengah masyarakat kita. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran kolektif yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan ini dengan cara yang lebih efektif dan holistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Hasilnya bahwa penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan masalah sosial yang kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan, edukasi, serta akses terhadap layanan rehabilitasi dan perawatan kesehatan yang memadai menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.

Kata kunci: Narkotika, Obat-Obatan Terlarang, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Penggunaan obat-obatan terlarang telah menimbulkan perhatian yang mendalam dalam masyarakat modern. Fenomena ini tidak hanya menjadi masalah individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak yang meluas, merasuki berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam era di mana kemajuan teknologi dan perubahan sosial terus berkembang, penggunaan obat-obatan terlarang menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat. Terlepas dari upaya pencegahan yang telah dilakukan, tren ini masih terus berlanjut, membawa dampak yang mengkhawatirkan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menggali akar permasalahan ini mengharuskan kita untuk lebih memahami kompleksitasnya. Khausar, et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan, penggunaan obat-obatan terlarang tidak hanya merupakan masalah kesehatan fisik, tetapi juga memiliki implikasi social, tatanan moral, dan perekonomian yang signifikan. Dampaknya menyebar luas, memengaruhi hubungan sosial, ketahanan ekonomi keluarga, hingga stabilitas masyarakat secara keseluruhan.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang atau biasa disebut narkoba oleh masyarakat bisa diartikan mudahnya akses untuk mendapat narkoba. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan narkoba, antara lain ajakan teman, coba-coba, ketidakmampuan mengatasi masalah pribadi. Pemerintah juga harus melakukan pemberantasan yang lebih lagi terhadap bandar-bandar yang menjual dikalangan remaja dan pelajar. Pemberantasan pada Bandar narkoba merupakan hal yang dapat menghentikan persebaran narkoba daripada memberantas pengguna narkoba tanpa memutus rantai penyebarannya. Dampak dari penggunaan narkoba sangatlah berbahaya untuk jangka panjang. Dampak yang ditimbulkan tergantung dengan jenis narkoba yang digunakan. Namun pada dasarnya penyalahgunaan narkoba menjadikan masyarakat tidak dapat menjadi sehat seperti sebelumnya karena ketika sudah kecanduan maka tidak dapat sembuh, melainkan pulih. Hal itu akan berdampak bagi pendidikan, kehidupan serta kesehatan, hingga mereka juga akan mengalami permasalahan dalam lingkungan sosial seperti interaksi dengan orang menurun.

Dalam hal ini, artikel ini bertujuan untuk merenungkan secara lebih mendalam mengenai dampak-dampak nyata yang muncul dari penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di tengah-tengah masyarakat kita. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran kolektif yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan ini dengan cara yang lebih efektif dan holistik.

KAJIAN TEORITIS

Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (Narkoba)

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adikti lainnya. Dalam Kementerian Kesehatan narkoba biasa disebut napza atau narkoba dan zat adiktif. Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan makna narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Narkotika

memiliki tiga golongan yaitu golongan I, golongan II, dan golongan III. Setiap golongan memiliki makna yang berbeda yaitu golongan I merupakan fungsi dan kegunaan masing-masing seperti golongan I dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan namun secara terbatas dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk golongan II dan III yang berupa bahan baku, baik alami maupun sintetis yang dihumanakan untuk produksi obat diatur dengan Peraturan Menteri. Pada rehabilitasi, dokter dapat memberikan Narkotika Golongan II atau Golongan III dalam jumlah terbatas dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Faktor penyebab penyalahgunaan narkotika menurut versi dari (Damanik, 2020) dapat dibagi menjadi :

1) Faktor internal :

- a.) Keluarga: Jika hubungan dengan keluarga tidak harmonis (broken home), maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat selanjutnya adalah orang-orang menjadi pecandu narkotika dan mencari kompensasi di luar ruangan.
- b.) Ekonomi: Sulitnya mencari pekerjaan membuat orang bercita-cita menjadi pengedar narkotika. Orang yang kaya secara finansial tetapi kurang perhatian dari anggota keluarganya atau memiliki lingkungan yang salah lebih cenderung jatuh ke dalam situasi pengguna narkotika.
- c.) Kepribadian: Jika kepribadian seseorang tidak stabil, tidak menyenangkan dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, kemungkinan besar mereka akan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkotika.

2) Faktor eksternal:

- a.) Komunikasi: Teman sebaya punya pengaruh yang cukup, Bagi yang suka memakai narkotika biasanya memulainya dengan teman. Apalagi bagi mereka yang bermental dan berkepribadian lemah mudah terjerumus ke dalamnya.
- b.) Masyarakat / Komunitas: Lingkungan komunitas yang terkontrol dan terorganisir dengan baik akan mencegah penyalahgunaan narkotika. Sebagian besar zat dalam obat sebenarnya digunakan dalam pengobatan dan penelitian, tapi karena berbagai alasan dan keinginan untuk bereksperimen, mengikuti tren / gaya, simbol status, ingin melupakan masalah, yang kemudian berujung pada penyalahgunaan hingga ketergantungan / kecanduan narkotika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu : Penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*): Wawancara, dokumentasi dan pengambilan data melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkotika dan obat-obatan terlarang tentu membawa dampak negatif yang cukup banyak bagi pengguna yakni masyarakat dan lingkungan sosialnya. Dampak penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di masyarakat sebagai berikut:

a) Kesehatan Fisik dan Mental

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang tidak hanya merugikan kesehatan fisik tetapi juga mental individu yang terlibat. Ketergantungan pada zat-zat tersebut membawa konsekuensi serius, termasuk gangguan mental yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku. Lebih dari itu, Menurut Lukman, et al., (2021), dampak negatif dari penggunaan narkoba mencakup penyebaran penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan virus hepatitis. Hal ini terutama terjadi melalui penggunaan jarum suntik yang dapat berakibat fatal dengan menimbulkan kematian dalam jumlah besar, menyebabkan kerugian besar bagi negara. Selain itu, hal ini juga memudahkan para bandar dan pengedar narkoba dalam penjualan barang terlarang.

Ketidakeimbangan kesehatan fisik akibat penggunaan jangka panjang dapat memunculkan berbagai penyakit serius. Gangguan pernapasan dan penyakit jantung menjadi risiko kesehatan yang meningkat seiring dengan konsumsi obat-obatan terlarang. Selain itu, kerusakan otak dan gangguan psikologis yang timbul dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan emosional seseorang. tersebut sejalan dengan penelitian Akhter (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan obat-obatan terlarang berdampak pada perkembangan kepribadian individu, terutama terkait dengan tingkat kepercayaan diri (self-esteem). Ketika seseorang mengonsumsi obat-obatan terlarang dalam jumlah yang signifikan, hal ini dapat menghambat fungsi pikiran mereka. Akibatnya, individu yang menggunakan obat-obatan terlarang mungkin dianggap tidak produktif dan tidak berharga oleh lingkungan serta keluarga mereka. Situasi ini menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan diri pada individu yang menggunakan obat-obatan terlarang (Safaruddin & Murdiana, 2020). Dalam skala yang lebih ekstrem, penggunaan obat-obatan terlarang juga dapat menyebabkan kematian, menambah tragedi akibat dampak kesehatan yang tidak terkendali.

b) Pengaruh Sosial dan Ekonomi

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang tidak hanya menciptakan dampak individual, tetapi juga meluas ke ranah sosial dan ekonomi. Orang-orang yang terlibat dalam penggunaan obat terlarang sering kali menghadapi konsekuensi sosial yang serius. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga hubungan dengan orang lain, bahkan sampai pada tingkat kehilangan pekerjaan. Lebih jauh lagi, Amriel (2008) menyebutkan, keterlibatan dalam aktivitas kriminal sering kali menjadi bagian dari pola perilaku yang terkait dengan penggunaan obat-obatan terlarang.

Selain konsekuensi sosial, dampak ekonomi dari penggunaan obat-obatan terlarang juga signifikan. Majid (2020) menjelaskan, biaya rehabilitasi dan perawatan kesehatan yang diperlukan karena penggunaan obat-obatan terlarang memberikan beban finansial yang besar, bukan hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi keluarga yang terbebaskan. Oleh karena itu, tidak hanya menyentuh aspek individu, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang memengaruhi struktur ekonomi sosial secara luas.

c) Pendidikan dan Produktivitas

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan dan produktivitas di masyarakat. Anak-anak dan remaja yang terjerumus dalam penggunaan obat-obatan terlarang seringkali menunjukkan penurunan dalam pencapaian akademis mereka. Dalam sebuah studi oleh Pulungan (2016) yang mengkaji dampak narkoba di kalangan pelajar SLTP-SLTA di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim, hasilnya menunjukkan bahwa generasi anak-anak terpelajar yang terlibat dalam penggunaan narkoba cenderung mengalami masalah dalam pendidikan. Lebih dari separuh dari mereka (56%) mengalami kesulitan belajar, 20% mengalami masalah kehilangan ingatan, 19% sulit berkonsentrasi, dan 10% lainnya mengalami masalah yang berbeda. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan dalam narkoba dapat secara signifikan memengaruhi kinerja akademis generasi muda. Selain itu, mereka memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, yang dapat mengganggu proses pendidikan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Di sisi lain, lingkungan kerja juga terkena dampak negatif dari penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Individu yang menggunakan zat-zat terlarang cenderung mengalami penurunan produktivitas. Mereka rentan untuk absen dari pekerjaan, dan kinerja mereka dapat terpengaruh secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu tersebut tetapi juga pada keseluruhan produktivitas perusahaan atau lingkungan kerja di mana mereka bekerja. Selain itu, menurut Kadamanta (2022), kerugian dari penyalahgunaan narkoba juga tercermin pada kesulitan mendapatkan pekerjaan, di mana sebanyak 92% dari mereka mengalami penolakan dan ketidakditerimaan oleh lingkungan kerja dan masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang bukan hanya masalah

individu, tetapi juga merupakan masalah sosial yang kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan, edukasi, serta akses terhadap layanan rehabilitasi dan perawatan kesehatan yang memadai menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Dengan kerja sama yang kuat, kita dapat meminimalkan dampak buruknya dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

DAFTAR REFERENSI

- Akhter, A. (2013). Relationship between substance use and self-esteem. *International Journal of Scientific*, 4(2), 1-7.
- Amriel, R. I. (2008). Psikologi kaum muda pengguna narkoba. Penerbit Salemba.
- Damanik, R. M. (2020). Makalah Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda.
- Kadarmanta, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(04), 729-735.
- Khausar, M., Harutogu, S. A., & Rofii, M. S. R. (2021). Upaya Pemerintah Turki dalam Menyelesaikan Masalah Kejahatan Transnasional Terorganisir “Perdagangan Narkotika Psikotropika dan Obat-Obatan Terlarang (Narkoba)”. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(06), 959-972.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Majid, A. (2020). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Alprin.
- Pulungan, M. S. (2016). Kajian Dampak Narkoba di Kalangan Pelajar SLTP-SLTA di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 22(1), 082-093.
- Safaruddin, N. U., & Murdiana, S. (2020). Efektifitas Expressive Writing Meningkatkan Self-Esteem Pecandu Narkoba Di Program Rehabilitasi Bnn Baddoka. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 27-36.